

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat menunjukkan berbagai perubahan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh sebab itu peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu hal yang harus dilakukan secara berkelanjutan, terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien. Terwujudnya SDM yang berkualitas menjadi tanggung jawab semua pihak terutama sekali para ahli bidang pendidikan dan pelatihan. Penanggung jawab pelaksanaan pendidikan semakin terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi kemajuan dan kejayaan bangsa Indonesia.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Departemen Pendidikan Nasional, 2001). Berdasarkan hasil Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) dapat dilihat hasil perolehan Nilai Ebtanas Murni (NEM) siswa tingkat Kabupaten Deli Serdang untuk tiga tahun. Hasil perolehan NEM mata pelajaran IPA pada Tahun Pelajaran 1998/1999 dengan nilai rata-rata 5,27, pada Tahun Pelajaran 1999/2000 dengan nilai rata-rata 4,28 dan Tahun Pelajaran 2000/2001 dengan nilai rata-rata 5,38 (Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Deli Serdang, 2001) nilai rata-rata NEM mata pelajaran IPA masih

rendah belum mencapai nilai rata-rata 6,00. Jika dibandingkan dengan mata pelajaran IPS dengan nilai rata-rata 6,20 dan bahasa Inggris dengan nilai rata-rata 6,48 pada Tahun Pelajaran 2000/2001. Oleh sebab rendahnya nilai rata-rata mata pelajaran IPA di SLTP, penulis mencoba mengadakan pengamatan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fisika di SLTP. Kenyataan guru fisika dalam proses pembelajarannya berorientasi kepada pembelajaran konvensional. Penulis juga mengadakan wawancara dengan beberapa siswa kelas II yang menyatakan bahwa mata pelajaran fisika dan matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh : (1) pembelajaran IPA yang diterapkan sekarang masih didasarkan pada pengetahuan yang dapat ditransfer secara utuh dari pemikiran yang dimiliki guru ke pikiran siswa, (2) pembelajaran konsep-konsep IPA kurang berdasarkan kemampuan awal, (3) tes kemampuan awal secara terstruktur jarang dilakukan untuk memperoleh umpan balik dan untuk mengetahui daya serap siswa, (4) strategi pembelajaran yang diterapkan kurang tepat sehingga tidak menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut, (5) peran guru masih dominan dalam pembelajaran, dan (6) pelajaran IPA Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Wardiman Joyonegoro dikutip Arianti. P (2003 : 2) menyatakan rendahnya minat dan prestasi belajar siswa dalam eksakta itu disebabkan proses belajar pembelajaran kurang mendukung pemahaman siswa, terlalu banyak hapalan dan kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di lapangan. Pelajaran fisika diharapkan dapat menunjang mata pelajaran IPA sehingga dapat membantu siswa dalam

memahami gagasan atau pemikiran dalam memperoleh informasi baru dalam teknologi. Pemerintah telah melakukan berbagai program pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana dan peningkatan manajemen sekolah. Namun demikian, peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang khususnya IPA dengan nilai rata - rata EBTANAS yang belum mencapai nilai rata-rata 6,0.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik akan tercapai apabila komponen siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana dan lingkungan saling mendukung dalam mencapai tujuan belajar (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994). Pemerintah juga telah melakukan perubahan kurikulum yaitu dengan dikeluarkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kompetensi tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu. (Departemen Pendidikan Nasional, 2002).

Guru berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru, dalam penerapan strategi pembelajaran peran guru dan siswa penting dan guru sebagai salah satu komponen bertanggungjawab atas keberhasilan siswa. Guru harus berusaha melibatkan para siswa baik secara fisik, mental, minat, intelektual dan emosional

dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoreh siswa dapat meningkatkan kemampuan, sikap dan keterampilan. Untuk mendapatkan gambaran dari upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka dilakukan penelitian dalam mata pelajaran IPA sub fisika yang berhubungan dengan kemampuan awal dan dikaitkan dengan strategi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Dengan mengetahui kemampuan awal, guru dapat menetapkan dari mana materi pelajaran harus dimulai. Kemampuan awal adalah tingkat pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki yang lebih rendah sebagai dasar untuk mempelajari materi selanjutnya. Dengan mengetahui kemampuan awal, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan awal yang telah dimiliki siswa, sehingga guru dapat meningkatkan penguasaan konsep-konsep fisika, kreativitas serta menciptakan suasana belajar yang menarik, penuh perhatian siswa, terjadi intraksi sesama siswa dan guru dalam pengembangan daya nalar dan keterampilan berfikir ke tingkat yang lebih tinggi. Pengembangan strategi pembelajaran ini hanya mungkin dilaksanakan apabila hubungan kerja sama terjalin dengan baik dan komunikasi secara harmonis dengan penuh persahabatan dan percaya.

Strategi pembelajaran yang berorientasi kepada terciptanya suasana kelas yang menarik, penuh perhatian dan interaksi yang positif dapat membangun kerja sama, berbagi informasi pengetahuan dan pengalaman antara sesama siswa dan antara siswa dengan guru. Strategi seperti ini dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran kooperatif sehingga terbentuk interaksi secara positif dan intensif.

Selain itu ingin diketahui efektifitas strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar, strategi pembelajaran dan kemampuan awal dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya yang menjadi kesenjangan dalam peningkatan hasil belajar.

Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran apakah yang paling efektif untuk pembelajaran fisika di SETP ?
2. Apakah dengan strategi pembelajaran dan siswa yang berbeda hasil belajar fisika juga akan berbeda ?
3. Apakah dengan kemampuan siswa yang berbeda diajarkan dengan strategi pembelajaran yang berbeda hasil belajar fisika juga akan berbeda ?
4. Apakah siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi, efektif diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran fisika ?
5. Apakah siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah, efektif diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran fisika ?
6. Apakah siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi, efektif diajar dengan strategi pembelajaran konvensional dalam pembelajaran fisika ?
7. Apakah siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah, efektif diajar dengan strategi pembelajaran konvensional dalam pembelajaran fisika ?
8. Apakah siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif

menunjukkan hasil belajar fisika lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional ?

9. Apakah siswa dengan kemampuan awal tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif menunjukkan hasil belajar fisika lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional ?
10. Apakah siswa dengan kemampuan awal rendah diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif menunjukkan hasil belajar fisika lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional ?
11. Manakah strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran konvensional yang lebih efektif bila diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan awal yang berbeda ?
12. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan awal dalam mempengaruhi hasil belajar fisika ?

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, banyak yang perlu dicari jawaban untuk peningkatan hasil belajar siswa. Untuk memperoleh jawaban terhadap semua masalah yang telah diutarakan di atas tentu diperlukan penelitian yang luas untuk mendapatkan solusi permasalahan untuk itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah dalam ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh peneliti.

Ruang lingkup difokuskan ke dalam penelitian ini adalah kajian terhadap faktor yang dapat diduga berpengaruh terhadap hasil belajar fisika dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal, faktor

tersebut adalah :

1. Hasil belajar fisika dibatasi dalam ranah kognitif dengan materi listrik statis semester II kelas II Tahun Pelajaran 2002/2003 di SLTP Negeri Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

2. Strategi pembelajaran dibatasi dengan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran konvensional dengan kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah, berdasarkan kurikulum GBPP 1994 mata pelajaran fisika dengan materi listrik statis kelas II semester II.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah ini ditetapkan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar diantara siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan awal dalam mempengaruhi hasil belajar fisika ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh masukan tentang efektifitas strategi pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran

konvensional, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar fisika yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran konvensional.
2. Perbedaan hasil belajar fisika yang mempunyai kemampuan awal tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah.
3. Ada tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan awal terhadap hasil belajar fisika.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran fisika, manfaatnya terutama sekali sebagai:

1. Informasi bagi para guru dalam peningkatan proses belajar fisika dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa yang lebih baik.
2. Data yang berkaitan dengan hasil temuan tentang efektifitas strategi pembelajaran fisika untuk dikembangkan pada penelitian yang lebih luas jangkauannya.
3. Informasi penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat disosialisasikan untuk peruses pembelajaran mata pelajaran lainnya.